

## B A B V

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab terdahulu, dapatlah di - tarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemeriksaan pos persediaan, akan meliputi penerapan teori akuntansi yang sangat kompleks, karena akan meliputi pengertian persediaan, berbagai alternatif penilaiannya, penentuan costnya yang rumit dan beragam, berbagai transaksi yang dapat memengaruhinya serta penyajiannya yang wajar.
2. Banyaknya transaksi yang dapat memengaruhinya, menyebabkan pemeriksaan persediaan akan meliputi pemeriksaan pos-pos lainnya, seperti pemeriksaan biaya-biayanya, piutang, penjualan serta pajak-pajak yang berhubungan dengan persediaan.
3. Pemeriksaan persediaan, mungkin akan melibatkan pemeriksaan dokumen, bon-bon, faktur-faktur yang berjumlah besar. Oleh karenanya diperlukan metode pengujian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, cepat, murah serta efektif tanpa harus menguji seluruh dokumen. Metode itu adalah metode statistik, dimana resiko pemeriksaan dengan metode ini dapat dikwantifisir atau diukur.

4. Perusahaan yang diperiksa telah mempunyai sistem pengendalian internal yang cukup baik atas persediaan suku cadangnya.
5. Adanya kebijaksanaan akuntansi perusahaan atas persediaan suku cadangnya secara tidak tepat. Dalam hal ini adalah perlakuan akuntansi atas MPO pembelian suku cadangnya serta biaya angkutnya.
6. Pengaruh kebijaksanaan akuntansi perusahaan yang demikian, ternyata telah menimbulkan penyajian yang tidak fair baik terhadap nilai persediaan akhir maupun terhadap harga pokok barang yang dijual.
7. Dengan demikian hipotesa kerja penulis yang menyatakan bahwa apabila hasil compliance test yang efektif yaitu dengan melakukan sampling atribut terhadap pengendalian internal persediaan suku cadang memuaskan, maka verifikasi selektif dengan melakukan pemeriksaan mendalam (audit in depth) terhadap beberapa item persediaan suku cadang tertentu yang terpilih secara random sampling, merupakan alternatif prosedur yang cukup untuk mengungkapkan kemungkinan perlakuan yang tidak tepat atas pos ini, telah diuji kebenarannya.

## 2. Saran.

Dari hasil kesimpulan pembahasannya, maka penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin berguna bagi pembaca skripsi ini, khususnya bagi auditor ekstern yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Saran-saran ini dimaksudkan untuk membantu pemecahan masalah bilamana seandainya seorang auditor menghadapi masalah yang serupa dalam pelaksanaan tugas pemeriksaannya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. lakukan pengujian ketaatan atas prosedur yang telah digariskan (compliance test). Hal ini dimaksudkan untuk menemukan keadaan yang sesungguhnya tentang ada/tidaknya pengendalian internal yang telah digariskan pimpinan. Jadi tidak hanya di atas kertas saja. Pelaksanaan dari pengujian ketaatan ini hendaknya dilakukan dengan metode statistik. Karena kegagalan dalam pengujian ini akan berpengaruh terhadap penentuan prosedur pemeriksaan lain yang dianggap perlu dan hasil-hasil pemeriksaan yang dicapai. Dalam pengujian dengan mempergunakan teknik statistik baik dalam menentukan jumlah sample yang representatif, tingkat keyakinan yang diperlukan maupun besarnya penyimpangan yang bisa diterima, telah ditentukan secara pasti, sebagaimana terlihat pada pengujian sampling atribut. Dengan kata lain com-

pliance test dengan metode ini sangat efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila hasil terhadap test ini memuaskan, maka cukup dapat dipertanggungjawabkan bila kita hanya melakukan verifikasi selektif terhadap dokumen terpilih. Compliance test dengan melakukan sampling untuk atribut dengan metode statistik akan bisa mengkwantifisir resiko pengujian.

2. adakan pengujian sepintas (scanning) atas kartu-kartu persediaan.

Dalam pemeriksaan khususnya persediaan tak jarang akan melibatkan jenis-jenis persediaan yang puluhan bahkan ratusan jenisnya. Dalam beberapa segi, tak jarang pengujian seperti ini bisa menemukan kartu persediaan yang ganjil/mencurigakan. Misalnya kartu persediaan yang catatan mutasinya tidak ada/jarang. Dalam beberapa hal pengujian seperti akan berhasil mengungkapkan adanya persediaan yang slow moving (tidak laku) atau obsolete. Apabila hal ini dijumpai maka terhadap persediaan ini akan dilakukan penelitian tentang sebab-sebab keadaannya.

3. lakukan analisa terhadap hasil perhitungan turnover persediaan secara keseluruhan (total).

Hal ini untuk menyakinkan auditor atas hasil pengujian sepintas yang telah dilakukan sebelumnya

terhadap kartu-kartu persediaan. Tingkat turnover yang tinggi akan makin memperkecil kemungkinan adanya akumulasi persediaan yang disebabkan karena adanya persediaan yang slow moving atau obsolete.

4. apabila hasil-hasil pemeriksaan tersebut di atas cukup memuaskan, barulah dilakukan pemeriksaan mendalam (audit in depth) sebagai bagian substantive test atas beberapa kartu persediaan terpilih berdasarkan suatu tabel angka acak. Tabel angka acak ini akan membantu pemeriksa dalam hal menghilangkan kecenderungan untuk memilih hanya kartu-kartu persediaan tertentu pada saat tertentu, sehingga kartu persediaan yang terpilih cukup representatif dan hasil daripada pengujiannya dapat dipertanggungjawabkan.

Pemilihan kartu persediaan sekitar 10%-nya adalah cukup, bilamana hasil dari compliance test dan pengujian-pengujian lainnya memuaskan. Dalam pemeriksaan ini akan meliputi pemeriksaan faktor, dokumen-dokumen, harga maupun kuantitasnya.

Bila hasil pengujian yang dilakukan sebelumnya memuaskan, maka semua transaksi yang tercatat dalam tiap-tiap kartu persediaan yang terpilih, tidak perlu dilakukan pemeriksaan seluruhnya.

Cukup dilakukan pemeriksaan secara mendalam atas beberapa jenis transaksi, misalnya atas transaksi pembelian dan pemakaian bengkel saja. Pada kartu persediaan yang lain lagi cukup diperiksa mendalam pada jenis transaksi yang lain.

Perlu ditekankan disini bahwa setiap temuan hasil pemeriksaan yang mencurigakan, akan berakibat dilakukannya pemeriksaan yang lebih luas lagi (hunting systems).

